

Judul : Parlemen Indonesia Usulkan Dua Tema Besar di AIPA Kaukus ke-9
Tanggal : Kamis, 20 Juli 2017
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 3

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT

PARLEMEN INDONESIA USULKAN DUA TEMA BESAR DI AIPA KAUKUS KE-9

DPR RI menginisiasi sebuah sesi khusus terkait pengembangan kapasitas AIPA.

ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA) Caucus Meeting ke-9 telah sukses terselenggara di Jakarta, dengan DPR RI sebagai tuan rumah. Sebanyak 35 anggota parlemen dari 10 negara anggota hadir dalam pertemuan ini.

Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon, usai menutup AIPA Kaukus ke-9 yang berlangsung pada 17-19 Juli 2017 ini menyampaikan, DPR RI mengusulkan dua tema besar untuk pembahasan mendalam dalam forum ini. Pertama, soal kerja sama maritim, yang dibahas dalam Working Group (WG) 1. Kedua, soal penyelesaian konflik secara damai, yang dibahas dalam Working Group 2. "Selain dua tema tersebut, Kaukus juga membahas isu yang telah menjadi pembahasan reguler di mekanisme tersebut dalam Working 3, yakni pelaksanaan konvensi



ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA) Caucus Meeting ke-9 digelar di Jakarta pada Rabu, 19 Juli 2017

internasional mengenai perdagangan flora dan fauna yang hampir punah atau Convention on International Trade on Endangered Species of Wild Flora and Fauna (CITES)," ujar Fadli di Hotel Fairmont, Jakarta, Rabu, 19 Juli 2017.

Selain itu, kata Fadli, Kaukus juga menginisiasi sesi khusus untuk penguatan kapasitas AIPA. DPR

RI mengusulkan inisiatif tersebut sebagai upaya refleksi atas AIPA yang pada tahun ini merayakan 40 tahun berdirinya organisasi antar-parlemen ini. "Pertemuan berlangsung dalam suasana yang konstruktif dan bersahabat," ucap Fadli.

Pada WG 1, Kaukus menyepakati sejumlah isu yang terkait dengan sampah laut untuk dibahas lebih

lanjut pada Sidang Umum AIPA, termasuk dalam penggunaan tas plastik. Delegasi DPR RI bahkan mengusulkan agar konsep ramah lingkungan juga menjadi pembahasan dan inisiatif di dalam AIPA, termasuk dalam pertemuan-pertemuan AIPA yang berkonsep hijau.

Sedang pada WG 2, seluruh delegasi memiliki konsen bersama terkait sejumlah ketegangan dan konflik yang ada seperti isu Laut China Selatan dan Semenanjung Korea. Dalam konteks ini, DPR RI mendorong agar parlemen dapat membangun kerangka legislatif yang dapat mendukung penyelesaian konflik secara damai.

Sementara pada WG 3, para delegasi melaporkan beberapa perkembangan pelaksanaan CITES. Dalam pembahasan, DPR RI dan Parlemen Singapura mendukung usulan Thailand untuk membentuk Satuan Tugas (Satgas) Khusus di AIPA yang bertugas menangani perdagangan flora dan fauna yang hampir punah. Satgas ini nantinya akan mendukung kerja ASEAN Working Group on CITES and Wildlife Enforcement (AWG CITE-WE) dalam kerangka kerja lembaga legislatif.

DPR RI juga menginisiasi sebuah sesi khusus terkait pengembangan kapasitas AIPA. Kaukus menyepakati sejumlah rekomendasi untuk

dibawa ke Sidang Umum AIPA.

Di antaranya, mengembangkan AIPA menjadi mitra sejajar ASEAN, mendorong mekanisme baru di luar mekanisme reguler yang dapat secara efektif merespon perkembangan dan situasi urgen di kawasan. Selain itu, mereformasi sekretariat AIPA, menstandarisasi prosedur pelaksanaan dan pengawasan atas implementasi resolusi AIPA di level nasional.

Ketua Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) Nurhayati Ali Assegaf mengutarakan kesepakatan dalam AIPA Caucus Meeting ke-9 ini merupakan komitmen yang sudah disetujui bersama oleh para delegasi parlemen dari 10 negara ASEAN. "Ini tentunya akan dilaksanakan di masing-masing negara, dan pada setiap pertemuan akan ada laporan yang disebut dengan *country report*," katanya.

Wakil Ketua BKSAP DPR RI Juliari Batubara mengatakan materi yang dibahas pada AIPA Caucus Meeting ke-9 ini akan disampaikan kepada Sidang Umum AIPA yang akan digelar di Manila tahun ini juga. "Apabila sudah menjadi resolusi, tentu akan menjadi kesepakatan bagi setiap parlemen antar negara ASEAN untuk menjalankannya. Tentunya bersama-sama dengan eksekutif masing-masing negara," katanya. ●